

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak produsen-produsen unggul seperti halnya pelaku UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan bidang usaha yang didirikan oleh perseorang atau individu. UMKM tidak hanya menguntungkan pihak pribadi saja tetapi berpengaruh juga terhadap keuntungan perekonomian Negara. UMKM dapat memberikan kontribusi yang luas untuk menambah lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomis pada masyarakat. Dari hasil data Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa jumlah UMKM Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai 64 juta unit usaha, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 65 juta unit usaha dari data tersebut dapat membuktikan bahwa bidang usaha UMKM semakin berkembang. Peran UMKM untuk Negara yang maju dan berkembang sangatlah penting dimana pemerintah akan memberikan berbagai program sebagai komponen untuk mendukung UMKM, peran penting UMKM tidak hanya berlaku pada kota-kota besar namun berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan yang rata-rata lapangan pekerjaan di pedesaan masih minim dan sulit untuk di dapatkan, sehingga dengan adanya UMKM masyarakat pedesaan akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Ruang lingkup UMKM meliputi sektor manufaktur, agro industri, dan industri kreatif, sektor manufaktur merupakan suatu industri yang mengaplikasikan peralatan dalam proses untuk mengolah barang mentah menjadi barang jadi, sektor agro industri merupakan usaha yang memiliki

kontribusi besar untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran ekonomi nasional, sektor industri kreatif yaitu industri yang memanfaatkan keterampilan, kreativitas, serta bakat dari setiap individu untuk menambah lapangan kerja dengan cara menghasilkan daya cipta dan kreasi tersebut. Sektor industri kreatif meliputi sub sektor: arsitektur, periklanan, kerajinan, desain busana, pasar barang seni, dan lain sebagainya.

UMKM dapat dibedakan menjadi tiga jenis usaha, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Usaha mikro merupakan bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha perorangan dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.30.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang di kelola oleh perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki, usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Usaha menengah yaitu bentuk usaha ekonomi yang berdiri sendiri bukan merupakan cabang perusahaan dengan memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). Saat ini terdapat sangat banyak sekali UMKM yang dapat kita jumpai dengan mudah mulai dari UMKM kuliner, fashion, furnitur dan sebagainya, di era yang serba digital seperti saat ini akan mempermudah UMKM untuk memasarkan produknya secara lebih meluas yaitu dengan memasarkan secara online atau disebut dengan melalui *olshop*.

Di Sidoarjo sendiri terdapat banyak usaha mikro kecil dan menengah. Salah satunya yaitu UMKM sektor industri kreatif dibidang kerajinan meubel yang berasal dari Sidoarjo Jawa Timur, UMKM ini memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dibandingkan dengan UMKM lainnya yaitu lebih berfokus pada produksi furniture yang berbahan baku dari kayu jati dan mahoni serta dapat melayani desain sesuai keinginan konsumen. UMKM ini diberikan nama UD Kedungkendo Indah yang dipimpin langsung oleh Bapak Zainal Abidin berdiri sejak tahun 1996. UD Kedungkendo Indah beralamat di Jl.Sugiwaras Dsn. Kayen Ds. Kedungkendo Kec. Candi Kab. Sidoarjo. Produk yang diolah oleh UMKM ini yaitu meliputi pintu rumah, jendela, kursi, meja, almari, mimbar, podium, buffet, tempat rias, dll.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia,2018) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang dibuat dan disahkan oleh lembaga organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan indonesia yaitu Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah SAK EMKM dianggap lebih mudah untuk dipahami karena penyusunannya yang sederhana untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa masalah yang seringkali terjadi pada UMKM yaitu para pelaku usaha mengabaikan pencatatan dan laporan keuangannya, pelaku usaha hanya berfokus pada proses produksi dan hasilnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik UMKM dalam mencatat laporan keuangan yang baik dan benar. Seperti halnya dalam

penelitian (Hendra, 2021) dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya”, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa UMKM telur asin mujijaya masih menyusun laporan keuangan secara manual yang hanya terdiri dari laporan pemasukan dan pengeluaran. Hal ini dinyatakan bahwa masih terdapat hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan sangat diperlukan untuk membantu UMKM menganalisis kinerja serta memberikan informasi keuangan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, maupun laporan arus dana.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk menganalisis penerapan pencatatan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan pada UMKM UD Kedungkendo Indah. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat tugas akhir dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan UMKM UD Kedungkendo Indah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis yaitu:
Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan pada UMKM UD Kedungkendo Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Kedungkendo Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat menambah ilmu serta wawasan pada saat melakukan penelitian mengenai pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di sektor UMKM. Penulis juga dapat menyalurkan ilmu yang telah didapatkan pada saat kuliah terutama ilmu bagaimana cara mencatat laporan keuangan yang tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Bagi UMKM UD Kedungkendo Indah

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan dapat membantu mempermudah UMKM UD Kedungkendo dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk periode selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya di bidang UMKM.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atas beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (Sugiyono, 2013). Fokus penelitian kualitatif meliputi keseluruhan aspek yang diteliti yaitu, aktivitas, tempat, dan pelaku. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas meskipun dalam penelitian kualitatif dapat berkembang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “penerapan laporan keuangan pada UMKM UD Kedungkendo Indah”.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Berikut keterbatasan dalam penelitian pada pencarian informasi dan penyusunan laporan keuangan UMKM UD Kedungkendo Indah sesuai dengan SAK EMKM: data yang di dapatkan hanya berasal dari wawancara dan dokumentasi hasil penelitian ini hanya bergantung dari wawancara dan dokumentasi tersebut.